



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202011359, 27 Maret 2020

Pencipta

Nama : **Syahril**
Alamat : Komp. Cendana Blok. IV, Kelurahan. Parupuk Tabing, Padang,
Padang, Sumatera Barat, 25131
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Syahril**
Alamat : Komp. Cendana Blok. IV, Kelurahan. Parupuk Tabing, Padang,
Padang, Sumatera Barat, 25131
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Pamflet**
Judul Ciptaan : **Model Direct-instruction Dengan Sembilan Langkah Pembelajaran
Untuk Pelatihan Keterampilan Dasar Kerja Di Pendidikan
Vokasional**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 17 Maret 2020, di Padang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000184018

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



C. Penutup

Model *direct-instruction* dengan sembilan langkah pembelajaran ini sangat efektif untuk menanamkan keterampilan dasar kerja kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis sehingga memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tahap demi tahap. Pada setiap langkah pembelajaran peserta didik dilibatkan untuk aktif, terikat dengan pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, sehingga pembelajaran tidak terpusat kepada pendidik.

Daftar Pustaka

Eggen, P. D., Kauchak, D.P. (2006). *Strategies and Models for Teachers Teaching Content and Thinking Skills*, 5th edition, Pearson Education Inc.

Jalinus, N., Nabawi. R. A. and Mardin, A. (2017). The seven steps of project based learning model to enhance productive competences of vocational students' , *1st International Conference on Technology and Vocational Teacher*, Atlantis Press.

R ü tmann, T., & Vanaveski, J. (2009). Effective Strategies and Models for Teaching Thinking Skills and Capitalizing Deep Understanding in Engineering Education. *Problems of Education in the 21st Century*, 17.

Susiana, R., and Wning, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 5, No. 3. Hal. 377-393.

Silahkan Jadikan Referensi

Cara Pengutipan

..... (Syahril, 2020).

Syahril (2020) Menyatakan

Cara Penulisan didaftar Pustaka

Syahril. (2020). *Model Direct-instruction Dengan Sembilan Langkah Pembelajaran Untuk Pelatihan Keterampilan Dasar Kerja di Pendidikan Vokasional* [Pamflet]. Nomor: 01. Padang: UNP Press



Model *Direct-instruction* Dengan Sembilan Langkah Pembelajaran Untuk Pelatihan Keterampilan Dasar Kerja di Pendidikan Vokasional

Penulis: Drs. Syahril, M. Sc. Ph. D

pos-el: syahril@ft.unp.ac.id

A. Pendahuluan

Pembelajaran praktik untuk peserta didik tahun pertama atau pada awal pembelajaran pada pendidikan vokasional (Sekolah Menengah Kejuruan, Pendidikan Vokasi atau Balai Pelatihan kerja) umumnya melatih keterampilan dasar kerja. Keterampilan dasar kerja ini berkaitan dengan kemampuan yang bersifat teknis dan prosedural, karena setiap pekerjaan umumnya menggunakan alat atau mesin. Penggunaan alat atau mesin membutuhkan pemahaman prinsip dan cara kerjanya serta kaidah-kaidah keselamatan dan kesehatan kerja.

Pelatihan keterampilan dasar kerja bertujuan untuk menanamkan *fundemnetal skills* kepada peserta didik agar kedepannya mereka dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan untuk bisa menghasilkan produk yang unggul, kompetitif dan bernilai jual atau terampil dan professional dalam pelayanan jasa. Oleh kerena itu perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

R ü tmann dan Vanaveski (2009)

menyatakan model *direct-instruction* dapat diterapkan untuk mengajar keterampilan dasar kerja. Pernyataan ini sejalan dengan Eggen & Kauchak (2006) yang menyatakan bahwa model *direct-teaching* dirancang untuk pengajaran keterampilan teknis dan prosedural.

Jalinus, Nabawi dan Mardin (2017) mengungkapkan penerapan metode *direct-instruction* dalam model *project-based learning* efektif menanamkan keterampilan dasar kerja peserta didik pada pembelajaran Teknik Pengelasan. Susiana dan Wening (2015) dalam artikelnya melaporkan terdapat pengaruh penerapan *direct-instruction* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan desain busana.

Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan aktifitas pembelajaran disetiap tahapan pada model *direct-teaching* untuk Pendidikan vokasional. Diharapkan melalui pamflet ini dapat menjadi pedoman praktis bagi pendidik (Guru, Dosen dan Instruktur) untuk pembelajaran praktik keterampilan dasar kerja pada pendidikan vokasional.

B. Model *Direct-Instruction* dengan Sembilan Langkah Pembelajaran

Sembilan langkah pembelajaran pada model *Direct-Instruction* ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah Pembelajaran *Direct-Instruction*

Kegiatan pembelajaran pada setiap langkah dari model *direct - instruction* dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyampaian Capaian Pembelajaran

Pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan capaian pembelajaran yang akan diraih peserta didik diakhir pembelajaran. Sangat baik sekali jika pendidik menjelaskan hubungan capaian pembelajaran dengan kompetensi

yang dibutuhkan di dunia kerja. Peserta didik akan paham tentang apa yang akan diraihinya dan apa keterkaitan yang dipelajari dengan kompetensi dunia kerja. Hal ini juga akan membuat motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi tinggi.

2. Deskripsi dan Spesifikasi Produk

Tahapan kedua yang dilakukan oleh pendidik adalah menjelaskan tentang deskripsi dan spesifikasi produk yang akan menjadi tugas praktik mahasiswa. Produk dapat berbentuk benda atau jasa. Untuk produk dalam wujud benda pendidik hendaknya menggunakan *jobsheet* atau gambar kerja, untuk jasa dapat menggunakan standar prosedur pelayanan.

3. SOP dan Prinsip Kerja Alat atau Mesin

Dalam era teknologi ini hampir semua pekerjaan menggunakan alat atau mesin. Untuk dapat menggunakan alat atau mesin ini penting sekali terlebih dahulu memahami Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan dan prinsip kerjanya. Pabrik pembuatan alat atau mesin umumnya memberikan SOP penggunaan, dokumen ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar. Hal penting lainnya adalah peserta didik tidak hanya diajarkan menggunakan tetapi juga diajarkan kenapa, bagaimana dan apa prinsip kerja alat atau mesin yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keselamatan dan Kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari alat pelindung diri yang harus digunakan, persiapan diri (jiwa dan raga), tindakan-tindakan yang berbahaya dan pertolongan pertama kecelakaan kerja. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan peragaan alat pelindung diri dan rekayasa pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, agar peserta didik aktif selama pembelajaran.

5. Demonstrasi Profesional

Pada tahapan ini pendidik mendemonstrasikan pembuatan produk atau pelayanan jasa layaknya seorang pekerja profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi pedoman bagi peserta didik bagaimana seorang pekerja profesional bekerja dan menambah motivasi belajar peserta didik, karena mereka belajar dari pendidik yang memiliki keterampilan profesional.

6. Demonstrasi Tutorial

Setelah demonstrasi profesional, selanjutnya pendidik mendemonstrasikan kembali pembuatan produk atau pelayanan jasa sambil menjelaskan tahapan-tahapan pekerjaan dan kiat-kiat bekerja. Pendidik juga harus menjelaskan bagaimana dan kenapa itu dilakukan, agar peserta didik dapat memahami dengan baik.

7. Pengecekan Pemahaman

Pada tahapan ini pendidik mengecek pemahaman peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendidik menginstruksi salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan oleh pendidik. Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik tersebut, serta memberikan pertanyaan rasional seputar topik praktik yang diajarkan. Umpan balik ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk dapat belajar ketahap berikutnya.

8. Praktik Mandiri

Tahapan ke-delapan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan secara mandiri. Pembelajaran pada tahapan ini berpusat kepada peserta didik. Peranan dari pendidik adalah membimbing, mengawasi dan mencatat aktifitas masing-masing peserta didik dalam lembar observasi kegiatan pembelajaran.

9. Evaluasi

Tahapan terakhir adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidik mengevaluasi kegiatan praktik dan produk hasil praktik peserta didik. Hasil pengamatan yang telah dicatat pada lembar observasi menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan praktik yang telah dilakukan peserta didik. Produk hasil praktik mahasiswa dinilai secara terbuka dimana kesalahannya dan apa penyebabnya.